



MEMBANGUN JIWA CINTA ALAM DAN KEWIRAUSAHAAN BERSAMA ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN BARUGA MAJENE

Article history

Received: 18 Mei 2024

Revised: 22 Juni 2024

Accepted: 24 Juni 2024

DOI: [10.35329/jurnal.v4i2.5056](https://doi.org/10.35329/jurnal.v4i2.5056)

¹Abdul Latif, ^{2*}Herlina Ahmad, ¹Ardan Alwi, ¹Monica Wulandari, ¹Mursidah, Nur Meylani Safitri, ¹Hikmah, ¹Nurrahma R, ¹Hijrahtulk Madinah, ¹Paramitha, ¹Rafidah, ¹Idza Sri Anugrah, ¹Hutriana Windasari

¹Universitas Terbuka, ²Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

herlinaahmad39@gmail.com

Abstrak

Jiwa cinta alam dan kewirausahaan sejak dini perlu di tingkatkan agar pada anak-anak, melalui kegiatan positif yang dihadirkan oleh lingkungan tempat tinggal. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim diperoleh bahwa sebagian besar anak-anak di Lingkungan Baruga Majene sepulang sekolah hanya menghabiskan waktu dengan menggunakan gadget untuk bermain sosial media dan game. Anak-anak belum bijak dalam menggunakan internet sehingga lebih banyak mengakses hal-hal yang kurang bermanfaat dan berdampak negatif terhadap perkembangan anak. Berdasarkan hal tersebut tim melakukan kegiatan yang fokus membangun cinta alam dan kewirausahaan bersama anak-anak di lingkungan baruga majene. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan diantaranya studi pendahuluan, perencanaan program, pengembangan materi edukasi, implementasi program, dan evaluasi dan pembelajaran. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 13 anak yang berasal dari siswa SDN 36 Inpres Baruga kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan yang dilakukan tim diantaranya meronce untuk membangun jiwa kewirausahaan, bakti sosial dengan masyarakat lingkungan baruga, lomba menggambar dengan tema alam, dan penanaman bibit sayur di Gunung Bura Padzan Baruga Majene. Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan tim dengan menggali respon mitra melalui kuesioner yang telah dibagikan secara umum diperoleh hasil yaitu anak-anak lingkungan baruga sangat senang dengan aktivitas meronce dan menanam sebab dapat membantu anak-anak lingkungan baruga untuk melakukan kegiatan positif, sehingga diharapkan dapat membangun jiwa cinta alam dan kewirausahaan.

Kata kunci: anak, cinta alam, kewirausahaan, lingkungan baruga



Gambar 1. Foto Bersama Setelah Selesai Kegiatan

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era digital memberikan dampak positif dan juga negatif dalam perkembangan setiap individu termasuk anak-anak dan remaja di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh ahli adiksi perilaku dr. Kristiana Siste Kurniasanti, SpKJ. kepada ribuan remaja dari 34 provinsi di Indonesia pada bulan Mei-Juni 2020. Hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari 19 persen remaja di Indonesia kecanduan internet. Sejumlah 2.933 remaja mengalami peningkatan durasi online sebanyak 59,7 % dari 7,27 jam menjadi 11,6 jam per hari. Berdasarkan survei tersebut, maka remaja di Indonesia menghabiskan hampir 12 jam per hari untuk bermain gadget. Maka dari itu, pengguna gadget tidak hanya berasal dari kalangan anak muda dan dewasa saja tetapi anak-anak usia dinipun sudah mulai terpapar dengan penggunaan gadget.

Permasalahan penggunaan internet terhadap remaja juga terjadi kepada anak-anak di lingkungan Baruga Majene. Sebagian besar dari anak-anak sepulang sekolah hanya menghabiskan waktu dengan menggunakan gadget untuk bermain sosial media dan game. Anak-anak belum bijak dalam menggunakan internet sehingga lebih banyak mengakses hal-hal yang kurang bermanfaat dan berdampak negatif terhadap perkembangan.

Menurut Adri, dkk (2020) jiwa cinta alam anak-anak dan remaja di Indonesia juga perlu di tingkatkan agar memiliki karakter cinta lingkungan alam sejak dini. Selain itu, Munawaroh, dkk, (2016) menjelaskan kegiatan kewirausahaan salah satu jenis kegiatan yang bisa dilakukan untuk memberi peluang kepada anak-anak dan remaja untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Hal ini dapat membantu anak-anak dan remaja untuk mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang lebih positif.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lingkungan baruga, maka tim proyek akan melaksanakan kegiatan dengan judul “Membangun Jiwa Cinta Alam dan Kewirausahaan Bersama Anak-Anak di Lingkungan Baruga Majene”. Tujuan proyek ini yaitu membangun jiwa cinta alam anak-anak di lingkungan Baruga Majene melalui kegiatan berkebun. Selain itu bertujuan untuk membangun jiwa kewirausahaan anak-anak di lingkungan Baruga Majene melalui kegiatan meronce.

Jiwa atau karakter cinta alam perlu ditanamkan didalam diri anak. Dengan menanamkan rasa cinta alam pada anak sejak usia dini, secara tidak langsung turut memberikan kontribusi dalam melindungi dan menyelamatkan alam sekitar di bumi agar tidak terjadi kerusakan dan permasalahan yang memberikan dampak buruk bagi bumi. Karakter cinta lingkungan alam ialah suatu tindakan atau sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan melindungi dan menjaga lingkungan alam di sekitarnya. (Harlistyarintica et al., 2017).

Kegiatan meronce adalah kegiatan yang diberikan kepada anak pra sekolah, dimana anak diminta untuk menyatukan atau merangkai untuk menjadi sebuah roncengan (Rezeki, 2016). Dengan tehnik memasukkan manikmanik kedalam benang atau tali dengan bervariasi, dan dapat menyusun pola-pola yang berbeda seperti bentuk, ukuran ataupun warnanya suoaaya sebuah roncengan itu terlihat bagus. Meronce selain membedakan pola, bahkan dapat melatih daya ingat anak pada sebuah ronceannya. Meronce juga mempunyai sifat yang fleksibilitas dengan merancang pola dan daya imajinasi anak yang akan berkembang (Ambarwati dan Sobari, 2020).

Menurut Azzet (2013) membangun karakter cinta alam salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan berkebun. Kegiatan berkebun dan meronce bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga merupakan sarana yang efektif dalam pembentukan karakter anak-anak dan remaja. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang siklus kehidupan tanaman atau cara membuat kerajinan tangan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai positif yang dapat membentuk kepribadian anak-anak. Salah satu nilai yang ditanamkan melalui kegiatan berkebun dan meronce adalah sikap bertanggung jawab. Anak-anak dan remaja belajar untuk merawat tanaman secara teratur, memberikan air, menyiangi gulma, dan memastikan kondisi tanaman tetap sehat. Hal ini mengajarkan untuk memiliki tanggung jawab terhadap tumbuhan yang anak-anak tanam dan memupuk kesadaran akan

pentingnya merawat lingkungan. Maka perlu adanya kegiatan meronce ini salah satunya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak serta merangsang kemampuan kreatifitas anak. Kegiatan ini perlu dikembangkan pada anakanak karena merupakan salah satu kegiatan yang dapat memanfaatkan lingkungan sekitar serta dapat mengenalkan benda yang ada di alam sekitar (Pratiwi et al, 2015).

2. METODE

Proyek "Membangun Jiwa Cinta Alam dan Kewirausahaan Bersama Anak-anak di Lingkungan Baruga, Majene" akan dijalankan melalui serangkaian tahapan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan gambar 2 di atas, maka secara rinci tahapan pelaksanaan yakni:

1. Studi Pendahuluan: Tahap ini melibatkan analisis awal untuk memahami kondisi lingkungan di Baruga, Majene, serta kebutuhan dan potensi anak-anak dalam membangun jiwa cinta alam dan kewirausahaan. Studi ini akan mencakup survei lapangan, wawancara dengan pemangku kepentingan, dan analisis data sekunder. Adapun instrument yang digunakan adalah panduan wawancara dan angket terkait kondisi masyarakat Baruga Majene.
2. Perencanaan Program: Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dibuat rancangan program yang mencakup kegiatan-kegiatan konkret untuk mencapai tujuan proyek. Perencanaan ini melibatkan tim proyek serta kolaborasi dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah, sekolah, dan komunitas setempat.
3. Pengembangan Materi Edukasi: Tahap ini akan fokus pada pengembangan materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak di lingkungan Baruga, Majene. Materi ini akan dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang alam dan kewirausahaan, serta membangun keterampilan yang relevan.
4. Implementasi Program: Program akan diimplementasikan melalui kegiatan lapangan, pelatihan kewirausahaan, dan kegiatan sosial lainnya. Selama implementasi, dilakukan

monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana. Adapun instrument yang digunakan adalah kuisioner.

5. Evaluasi dan Pembelajaran: Setelah implementasi, akan dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi dampak program terhadap anak-anak dan lingkungan. Hasil evaluasi akan digunakan untuk memperbaiki program di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah linimasa selama pelaksanaan:



Gambar 3. Linimasa Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan gambar 3, maka secara rinci pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Studi Pendahuluan dilaksanakan pada tanggal 23 – 29 Maret 2024, adapun hal yang dilakukan oleh tim yaitu survei lapangan diskusi dengan narasumber untuk memahami kondisi lingkungan dan kebutuhan anak-anak di Lingkungan Baruga Majene. Adapun narasumber yang terlibat dalam studi pendahuluan Yaitu Kepala Lingkungan Baruga Majene dan sekolah SDN 36 Inpres Baruga. Berikut adalah foto dokumentasi.



Gambar 4. Diskusi Tim dengan Kepala Lingkungan Baruga Majene



Gambar 5. Observasi Tim di SDN 36 Inpres Baruga

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan kepala lingkungan Baruga dan angket yang dibagikan pada beberapa tokoh pemuda Baruga, serta observasi yang dilakukan di SDN 36 inpres Baruga diperoleh data berikut:

Table 1. Data Hasil Studi Pendahuluan

Aspek Yang Diamati	
Data Anak	Jumlah Keseluruhan Siswa SDN 36 Inpres Baruga 34 Siswa
Data Pekejaan Masyarakat	Petani 85% PNS 15%

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan membangun jiwa cinta alam dan kewirausahaan bersama anak-anak di Lingkungan Baruga Majene akan difokuskan pada siswa yang berada di kelas 4, 5, dan 6 dengan jumlah anak 15.

2.
- Tanggal 30 Maret - 6 April 2024: Perencanaan Program
- a.
- Pengumpulan dan analisis data dari studi pendahuluan.
- Berdasarkan studi pendahuluan maka dihasilkan 2 tempat kegiatan. Kegiatan pertama di perpustakaan sekolah SDN 36 Inpres Baruga yaitu meronce untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak-anak. Adapun peserta berjumlah 15 orang. Kegiatan kedua di Gunung Bura Padzan Baruga Majene yaitu menanam yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa cinta alam.
- b.
- Pembentukan tim proyek dan pembagian tugas. Adapun tim terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, seksi hubungan masyarakat, seksi perlengkapan, seksi konsumsi, dan seksi dokumentasi.
- c.
- Pembuatan rancangan program dengan melibatkan kolaborasi dengan pihak terkait. Adapun pihak terkait dalam kegiatan ini adalah Kepala Lingkungan Baruga, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, dan Sekolah SDN 36 Inpres Baruga.
3.
- Tanggal 20-26 April: Pengembangan Materi Edukasi
- a.
- Pengembangan materi edukasi berdasarkan hasil perencanaan program,

- dihasilkan panduan meronce yaitu merangkai manik-manik menjadi sebuah karya seperti gelang, cincin, bando, gantungan HP yang memiliki nilai jual.
- b. Mengidentifikasi bibit yang akan ditanam di lokasi penanaman sekaligus melakukan pembersihan lahan di lokasi penanaman. Adapun dokumentasi kegiatannya adalah sebagai berikut.
 - c. Uji coba dan revisi materi berdasarkan umpan balik dari ahli dan pemangku kepentingan.



Gambar 6. Persiapan Lahan

4. Tanggal 27 april- 4 Mei: Implementasi Program
 - a. Pembukaan kegiatan yang dihadiri oleh Tim, Kepala Lingkungan, Kepala Sekolah, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, dan anak-anak yang menjadi peserta kegiatan. Berikut dokumentasi pembukaan.



Gambar 7. Kegiatan Pembukaan

- b. Pelatihan kewirausahaan meronce dilaksanakan di perpustakaan sekolah SDN 36 Inpres Baruga. Adapun peserta yang hadir berjumlah 13 orang siswa yang berasal dari kelas 4, 5 dan 6. Selain tim sebagai pendamping dalam kegiatan tersebut juga dihadiri Kepala Sekolah dan Guru. Adapun hasil dari kegiatan meronce yaitu sebuah karya seperti gelang, cincin, bando, gantungan HP yang memiliki nilai jual.

Berikut dokumentasi kegiatan meronce.



Gambar 8. Kegiatan Meronce

- c. Bakti sosial yang dilaksanakan oleh tim dengan Masyarakat lingkungan baruga. Bakti sosial fokus pada pembersihan musollah. Berikut dokumentasi kegiatan bakti sosial.



Gambar 9. Bakti Sosial

- d. Pelaksanaan kegiatan lapangan (alam/berkebun) yaitu lomba menggambar dengan tema alam. Adapun dokumentasi lomba sebagai berikut.



Gambar 10. Lomba Menggambar dengan Tema Alam

- e. Kegiatan berkebun yang dilakukan oleh tim dan anak-anak lingkungan baruga di Gunung Bura Padzan Baruga Majene. Adapun bibit yang ditanam yaitu sayur kangkung, pare, kacang Panjang, timun dan sawi.



Gambar 11. Menanam Bibit Sayur

- f. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap kemajuan dan dampak program. Untuk menilai program yang dilaksanakan oleh tim, maka disiapkan kuesioner yang berisi 14 pertanyaan. Kuesioner dibagikan kepada 6 responden diantaranya kepala lingkungan, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan ketua projek.

Berdasarkan implementasi maka kegiatan membangun jiwa cinta alam dan kewirausahaan bersama anak-anak di Lingkungan Baruga Majene, diperoleh hasil analisis kegiatan yaitu sebagai berikut:

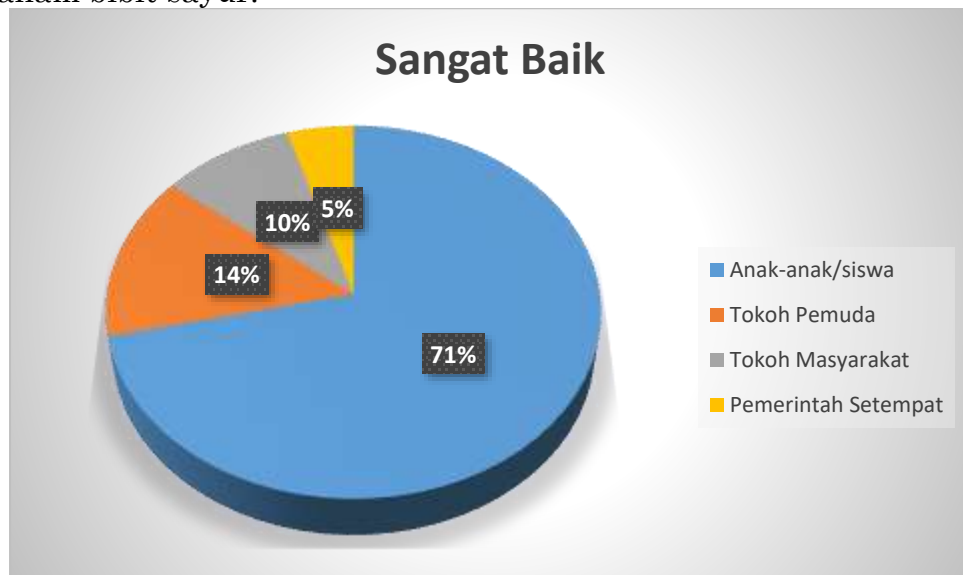
- 1) Kegiatan membangun jiwa cinta alam yang diwujudkan dalam bentuk bakti sosial,

lomba menggambar dengan tema alam, dan menanam bibit sayur merupakan aktifitas positif yang pertama kalinya melibatkan anak-anak di lingkungan Baruga Majene. Adapun hasil respon yang didapatkan dari angket yang dibagikan disajikan padatablel dan grafik berikut.

Tabel 2. Data Analisis Respo Pelatihan Meronce

Respon	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
Anak-anak/siswa	15	0	0	0
Tokoh Pemuda	3	0	0	0
Tokoh Masyarakat	2	0	0	0
Pemerintah Setempat	1	0	0	0

Berikut adalah grafik hasil analisis respon terhadap kegiatan membangun jiwa cinta alam melalui bakti sosial, lomba menggambar dengan tema alam, dan menanam bibit sayur.



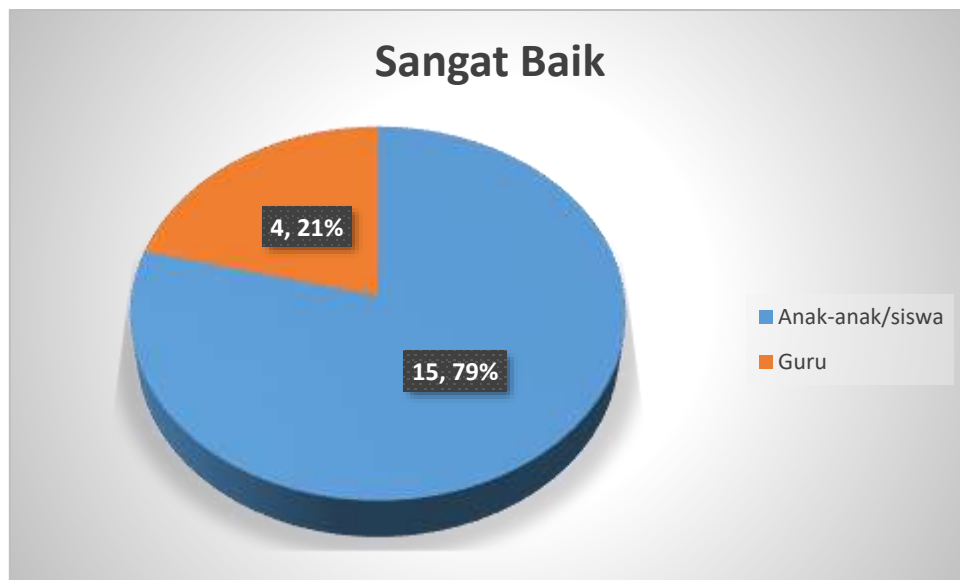
Grafik 1. Analisis Respon Kegiatan Membangun Jiwa Cinta Alam

Berdasarkan analisis pada table 2 dan grafik 1 di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini membawa hal positif bagi tumbuh kembang anak dalam menanamkan jiwa cinta alam membangun jiwa cinta alam melalui bakti sosial, lomba menggambar dengan tema alam, dan menanam bibit sayur, sehingga diharapkan karakter anak lingkungan Baruga Majene terbangun.

- 2) Kegiatan membangun jiwa kewirausahaan dilakukan dengan memberikan pelatihan meronce. Pelatihan ini menghasilkan produk seperti gelang, cincin, bando, gantungan HP yang memiliki nilai jual direspon sangat positif oleh siswa dan sekolah, berikut hasil angket respon peserta.

Table 3. Data Analisis Respo Pelatihan Meronce

Responden	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
Anak-anak/siswa	15	0	0	0
Guru	4	0	0	0



Grafik 2. Analisis Respon Kegiatan Membangun Jiwa Kewirausahaan

Berdasarkan analisis pada table 3 dan grafik 2 di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini membawa hal positif bagi tumbuh kembang anak dalam menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini pada anak.

5. Tanggal 5 -11 Mei : Evaluasi dan Pembelajaran
 - a. Evaluasi akhir terhadap program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan
 - b. Pembuatan laporan akhir proyek yang mencakup hasil evaluasi, pembelajaran, dan rekomendasi untuk kegiatan berikutnya.
 - c. Desiminasi Projek di depan khallayak dalam bentuk gelar karya hasil kegiatan membangun jiwa cinta alam dan kewirausahaan bersama anak-anak di Lingkungan Baruga Majene.

Berikut adalah dokumentasi evaluasi dan pembelajaran pada kegiatan membangun jiwa cinta alam dan kewirausahaan bersama anak-anak di Lingkungan Baruga Majene.



Gambar 12. Gelar Karya Sebagai Wujud Evaluasi dan Pembelajaran Kegiatan

5. SIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan oleh tim di lingkungan baruga majene berhasil mengatasi masalah atau tantangan yang dihadapi khususnya pada kegiatan positif yang bila dilakukan di waktu luang selain bermain HP. Kegiatan yang dilakukan oleh tim sangat efektif hal ini didukung oleh komunikasi yang baik serta kolaborasi yang dilakukan oleh tim dengan kepala sekolah, kepala lingkungan, tokoh Masyarakat, dan tokoh pemuda. Secara umum Masyarakat lingkungan baruga menyatakan kegiatan yang dilakukan oleh tim berhasil karena memanfaatkan alam di lingkungan baruga yaitu kegiatan menanam dan lomba menggambar bertema alam, selain hal itu kegiatan meronce menjadi kegiatan yang disenangi oleh anak-anak sebab hasil meronce berupa gelang, cincin, bando, dan gantungan HP dapat dijual sehingga melatih anak-anak dalam berwirausaha..

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, J., Ambiyar, A., Refdinal, R., Giatman, M., & Azman, A. (2020). Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 170-181.
- Ambarwati, A., & Sobari, I. S. (2020). Membangun jiwa kewirausahaan di era milenial bagi mahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140-144.
- Azzet, A. M. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harlistyarintica, Y., Wahyuni, H., -, W., Yono, N., Sari, I. P., & Cholimah, N. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 20–30.
- Munawaroh, Munjiati., Rimiyati & Fajarwati. 2016. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Penerbit LP3M UMY.
- Rezeki. H. T. 2016. *Keterampilan Meronce Anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap*. Universitas Negeri Yogyakarta: CV. Pustaka Setia.
- Pratiwi, H. P., Riswanti, R., & Asih B. K. 2015. Hubungan Kegiatan Meronce dengan Perkembangan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan*, 2 (2), 16 – 18.